

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari dasar, menengah sampai pendidikan tinggi dan penting peranannya, baik untuk kepentingan mengembangkan IPS itu sendiri, maupun untuk aplikasinya untuk siswa.

Pada kenyataannya selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya memberi penekanan terhadap konsep dan materi yang monoton, siswa belajar hanya mendengarkan ceramah dari guru dan guru hanya menjelaskan materi saja, tanpa sang guru mengikutsertakan aktivitas siswa dan siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran semata. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPS kurang menarik, membosankan, monoton sehingga siswa tidak menaruh perhatian yang besar untuk belajar IPS yang pada akhirnya mengakibatkan minat siswa untuk belajar IPS menurun atau dengan kata lain minat siswa rendah.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Dari hasil Observasi peneliti menemukan bahwasanya siswa tidak bergairah untuk belajar, ribut didalam kelas, keluar masuk kelas, melamun, dan nilai-nilai atau hasil belajar siswa berdasarkan nilai rapot yang peneliti lihat Kelas VI SD Negeri 107427 rendah. Setelah Peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran menjadikan hasil belajarnya rendah. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat

meningkatkan prestasi belajar. Minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, ia akan lebih berminat untuk mempelajarinya.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupannya serta berhubungan dengan cita-cita yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru, cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar

pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa

Pada saat observasi, peneliti menemukan bahwa didalam menjelaskan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru kurang mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan membaca buku, sementara guru hanya berceramah menjelaskan materi yang diajarkannya. Seharusnya, guru Pandai atau lihai dalam melihat kondisi kelas, agar kelas menjadi kondusif dan siswa nyaman belajar. Siswa tidak aktif dalam pelajaran, siswa hanya banyak bermain dan tidak memperhatikan guru, tanpa memusatkan pikirannya kepada penjelasan guru. Sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang menaruh minat dan perhatiannya untuk mempelajari IPS dan hanya melakukan tingkah yang tidak baik dan bermain di dalam kelas tanpa mendengarkan dan memperhatikan materi yang di ajarkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut rendah, dan mengakibatkan guru harus mengadakan remedial terhadap siswanya.

Dari hal tersebut peneliti mengangkat permasalahan itu menjadi sebuah objek penelitian yang bertujuan agar pembelajaran tersebut menjadi lebih baik. Dan seluruh siswa dapat memiliki minat, kemampuan, dan hasil belajar yang baik dan berguna bagi kehidupannya. Dan juga agar memiliki perubahan di dalam diri

setiap anak didik menjadi lebih baik, lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menyadari bahwa menjadi guru tidaklah semudah yang orang bayangkan karena menjadi seorang guru memiliki beban tugas yang sangat berat. Karena harus membimbing, mengajari, mengayomi siswa agar menjadi lebih baik di dalam proses Pendidikan yang berlangsung. Dengan demikian salah satu cara mengembalikan minat belajar siswa, guru dapat memperhatikan cara mengajarnya yaitu dengan cara memvariasikan metodenya di dalam mengajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari IPS dan minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian hal diatas, dan dilihat dari kondisi di lapangan selama observasi, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPS dengan menggunakan metode SQ3R kelas VI SD Negeri No. 107427 Pantai Cermin”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa untuk mempelajari pelajaran IPS
2. Kurangnya kesadaran guru dalam mengkondisikan kelas.
3. Kurangnya kemampuan guru didalam memvariasikan metode pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yaitu Meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran IPS materi pokok Sistem Administrasi Wilayah Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R kelas VI SD Negeri No. 107427 Pantai Cermin

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok Sistem Administrasi Wilayah Indonesia kelas VI SD Negeri No. 107427 Pantai Cermin.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok Sistem Administrasi Wilayah Indonesia kelas VI SD Negeri No. 107427 Pantai Cermin.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak seperti :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pelajaran IPS.
2. Bagi guru, Untuk membantu guru-guru di SD dalam mengajarkan IPS serta sebagai pedoman bagi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya tentang Sistem Administrasi Indonesia di kelas VI SD.

3. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang metode mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa.
4. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.